

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS  
PADA TAMAN KANAK-KANAK WIDYAPURA PAJANG, SURAKARTA**

**Sri Slamet**

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta  
srislamet69@gmail.com

**Abstrak**

*Maksud diadakannya penelitian ini untuk mengidentifikasi model pembelajaran bahasa Inggris serta mengklasifikasikan kelemahan dan kelebihan model pembelajaran bahasa Inggris pada TK Widyapura di Suronalan, Pajang Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah Research and Development. Data dikumpulkan dengan observasi, dokumentasi dan interview. Populasinya adalah para anak didik di TK Widyapura Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Analisis kualitatif data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran bisa dilihat lewat metode, media, tema, waktu dan proses pembelajaran. Pengajar bahasa Inggris di TK Widyapura adalah guru yang berasal dari sebuah lembaga sekolah di Surakarta yang menggunakan 2 bahasa/bilingual dalam pembelajarannya. Guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Inggris dan pernah mengajar di perkursusan bahasa Inggris. Guru cukup akrab dengan anak didik karena guru sudah hafal sebagian besar nama-nama didik di TK itu. Pembelajaran bahasa Inggris diberikan sepekan sekali dengan durasi waktu satu (1) jam. Jumlah anak didik ada 50 anak yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam pembelajarannya dua kelompok tersebut digabung menjadi satu kelas. Karena guru bahasa Inggris berasal dari lembaga sekolah lain, maka materi yang diberikan saat itu tidak sesuai dengan tema kurikulum TK yang diangkat saat itu. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah listen and repeat. Alat peraga edukatif (APE) yang ditunjukkan/dipergunakan guru tidak menggunakan APE dari TK tersebut namun guru membawa dari rumah atau kadang membuat sendiri. Dari awal sampai akhir pembelajaran, model yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah bagus, karena guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu adanya pembukaan, apersepsi awal, inti, evaluasi, serta penutup.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bahasa Inggris, Taman Kanak-Kanak, model.*

**PENDAHULUAN**

Laju ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat menuntut seseorang untuk mengikutinya. Hampir semua lini masyarakat menyentuh IPTEK tersebut. Tuntutan ini tidak hanya bagi para ilmuwan, pedagang, pekerja kantor, tetapi juga para pendidik dan anak didik. Di dunia pendidikan IPTEK merupakan kebutuhan utama dari tingkat universitas sampai sekolah dasar, bahkan tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) pun sudah banyak dikenalkan. IPTEK yang berkembang di Indonesia banyak dipengaruhi oleh Negara-negara barat. Negara-negara tersebut biasanya

menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris. Tidak ayal lagi penggunaan bahasa Inggris yang dikategorikan bahasa asing di Indonesia juga mendominasi di masyarakat selain bahasa Arab.

Pengenalan bahasa asing di sekolah diberikan di tingkat perguruan tinggi bahkan sampai ke tingkat Taman Kanak-Kanak. Pengenalan di tingkat TK mempunyai asumsi bahwa ketika anak-anak masih usia dini, mereka akan lebih mudah menyerap dan menirukan kosa kata yang diberikan guru. Pada level TK pembelajaran bahasa Inggris di kemas dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Pengemasan materi ini mempunyai maksud agar anak tidak bosan ketika belajar dan merasa senang saat bermain. Ternyata metode tersebut sesuai dan banyak digunakan untuk pembelajaran bahasa Inggris di tingkat TK.

Di sisi lain, pembelajaran bahasa Inggris di level TK terdapat banyak kendala. Karena bahasa Inggris di negara Indonesia dianggap sebagai bahasa asing, maka pembelajarannya juga menyesuaikan kondisi si pembelajar. Selain karakteristik bahasa yang dipelajari berbeda, metode pembelajarannya juga menyesuaikan guru di sekolah. Kesiapan guru, latar belakang dan bahan ajarnya terkadang masih ditemukan kekurangannya. Selanjutnya, sarana dan prasarana serta kurikulum yang dipergunakan kadang jauh dari yang diharapkan.

Taman Kanak-Kanak di Surakarta mempunyai banyak ragam metode dan kurikulum yang berbeda satu sama lainnya. Ada TK yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris secara insidental, ada juga yang sudah permanen/terjadwal. Pembelajaran bahasa Inggris di TK Widyapura Suronalan Surakarta dilaksanakan secara terjadwal dan diampu oleh guru yang mempunyai latar belakang bahasa Inggris. Namun demikian, kehadiran guru hanya pada saat mengajar saja dan sarana dan prasarana yang ada di TK masih dianggap minim. Dalam hal ini sarana dan prasarana sudah banyak yang aus dan beberapa gambar yang ditempel di dinding kelas sudah aus karena berdebu dan terlipat-lipat. Hal ini mengakibatkan alat tersebut tidak bisa dipakai secara optimal. Berdasar dari temuan tersebut di atas, peneliti ingin mengetahui kelemahan dan kelebihan pembelajaran bahasa Inggris yang ada pada TK Widyapura Suronalan di Pajang, Surakarta.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi model pembelajaran bahasa Inggris pada Taman Kanak-Kanak Widyapura di Surakarta serta mengklasifikasikan

kelemahan dan kelebihan model pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di TK tersebut.

## KAJIAN LITERATUR

Hasil penelitian dari Masitoh (2011) yang berjudul '*Developing young children's language ability through whole language approach and its implication on teacher role and responsibilities*' menunjukkan bahwa metode pendekatan *whole language* dalam mengembangkan kemampuan anak berbahasa berdampak pada peran dan tanggungjawab guru. Dimana seorang guru lebih berperan sebagai seorang fasilitator dan mediator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna yang bisa membuat anak menguasai berbagai pengalaman dari hasil interaksi dengan lingkungan belajar. Sehingga jelaslah peran dan tanggungjawab seorang guru TK dalam mengembangkan kemampuan anak berbahasa.

Peneliti lain, Sadikin (2011), dengan judul *Young learners' vocabulary improvement through audiovisual by benefiting the use of youtube videos* menyimpulkan bahwa penggunaan audiovisual sangat efektif dalam pembelajaran *vocabulary* pada anak usia dini. Ada hasil yang significant pada penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan video. Hasil ini juga memberi sumbangan terhadap lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak bisa dengan cepat menyerap dan mengingat materi yang diajarkan dengan cepat.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian yang berjudul *Targeted Reading Intervention: A Coaching Model to Help Classroom Teachers With Struggling Readers* (<http://ldq.sagepub.com>) dibahas tentang uji keefektifan campur tangan guru kelas dalam membantu pembaca sulit di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar kelas satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang diuji coba, mendapat capaian lebih bagus dalam hal identifikasi huruf-kata dibandingkan dengan anak-anak dari kelompok kontrol. Dari temuan tersebut nampaknya campur tangan target bacaan menjadi model yang menjanjikan untuk membantu pembaca pemula yang mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada model pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di TK Widyapura dan mengetahui kelebihan serta kekurangan model tersebut. Diharapkan pada tahap penelitian selanjutnya peneliti akan bisa melaksanakan proses pembelajaran

bahasa Inggris dengan cara penguatan kosakata melalui pembelajaran drama. Pembelajaran drama diberikan secara bertahap karena ada suatu keyakinan bahwa bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan (Anderson dalam Tarigan, 1987: 3). Anak-anak juga sudah dapat membuat pertanyaan, kalimat negaatif, kalimat tunggal, kalimat majemuk, serta bentuk penyusunan lainnya (Suyanto, 2005: 74).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tahap awal dari *Research and Development* (Sugiyono, 2010: 407). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris yang ada di TK. Lokasi penelitian di Taman Kanak-Kanak Widyapura di Suronalan Pajang, serta populasinya para anak didik Taman Kanak-Kanak tersebut. Sumber data terdiri dari Informan, yakni para guru, kepala sekolah dan para anak didik di TK, tempat dan Peristiwa, ada di TK Widyapura. Arsip dan dokumen berjudul Kurikulum, Program Tahunan (Protas), Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan dokumen-dokumen lain yang mendukung. Dalam pengambilan data, digunakan instrumen yang berupa wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah hasil perekaman selama pengajaran dan catatan dari peneliti. Catatan-catatan dari sekolah juga digunakan sebagai pendukung. Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis kualitatif sehingga akan diperoleh gambaran sistematis mengenai permasalahan yang diangkat. Beberapa langkah yang ditempuh dalam analisis ini dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik simpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di TK Widyapura**

Proses pembelajaran bahasa Inggris di TK Widyapura Surakarta adalah sebagai berikut. Metode yang dipakai Ceramah, *Brainstorming*, *Listen and Repeat*, *songs*, *Question and Answer*, *coloring*, *Question and Inquiry*. Media yang digunakan boardmarker, gambar (ditempel), lembar tugas anak. Tema *Fruits*. Durasi waktu 60' (08.00-09.00). Pukul 08.06 pembelajaran dimulai. Guru menanyakan suasana hari itu, apakah sedih, gembira, maupun marah. Kemudian guru menyanyikan lagu 'Hello hello

*everybody*'. Kegiatan dilanjutkan dengan tepuk '*The best clap*' dan menyanyikan lagu 'Bangun Tidur'. Lagu tersebut kemudian dibahasakan Inggris, '*Every morning I wake up early...*'. Setelah selesai guru menanyakan anak yang tidak masuk hari itu. Pada pukul 08.13 guru memulai dengan tanya jawab tentang buah-buahan dan sayur-sayuran. Beberapa saat kemudian pembelajaran masuk ke Inti, dimana guru menjelaskan bahwa hari itu anak-anak akan belajar tentang nama-nama buah/*fruits*. Nama-nama buah yang disebutkan guru adalah: *banana, apple, strawberry, orange, grapes, watermelon, pineapple, papaya, durian, dan mango*. Jumlah nama-nama buah yang dikenalkan kepada anak ada 10 macam. Kesepuluh macam buah tersebut ditunjukkan dalam bentuk gambar di selembaran kertas. Kertas-kertas bergambar tersebut ditempel berjejer di papan tulis. Langkah selanjutnya adalah guru meminta anak untuk menghitungnya dalam bahasa Inggris. Selanjutnya guru menyuruh anak pura-pura memetik buah-buahan tersebut sambil mengucapkannya dalam bahasa Inggris di depan kelas. Setelah beberapa anak maju, situasi agak gaduh. Langkah yang diambil guru adalah mendiamkan mereka dengan member aba-aba dan bertepuk '*Silent Clap*'. Setelah situasi terkendali, guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara menanyakan nama-nama buah yang sudah dipelajari. Setelah selesai, guru menutup pembelajaran lantas memulangkan anak-anak.

### **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Bahasa Inggris di TK Widyapura.**

Ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran itu. Kelebihannya adalah guru bisa mengendalikan anak, suara guru keras, ada persiapan materi, dalam penyampaian materi sudah ada pembukaan, Inti dan penutup, Guru membaur dengan anak, penyampaian kosakata bahasa Inggris diulang-ulang, sehingga anak paham, APE berujud gambar yang ditempel di dinding, pembelajaran secara keseluruhan sudah bagus, dan guru perhatian terhadap anak secara individu. Sebaliknya kelemahan pada pembelajaran itu ialah anak kadang ramai sendiri. Guru kadang kurang fokus kepada anak secara individu, dalam 1 kelas terdiri dari 50 anak (kelas besar). Guru kadang tidak bisa mendeteksi anak yang tiba-tiba keluar. Anak didik dicampur, antara TK A dan TK B, ada 2 kosa kata yang diberikan guru, yakni durian dan grapes, tidak ada gambarnya, jumlah kosa kata yang diberikan kepada anak untuk tingkatan Taman Kanak-Kanak terlalu banyak. Selama pembelajaran sering diterapkan

kedisiplinan, terutama campur tangan kepala sekolah yang melarang anak ketika ramai. Pembelajaran di TK Widyapura mempunyai pandangan bahwa berapapun umur anak, terutama di tingkat TK, mereka berhak untuk diberi pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan semasa umur balita, anak mempunyai kemampuan belajar lebih dari 1 bahasa (Prieto, 2009) walaupun tata bahasa yang dibangun anak masih sederhana sekali (Suyanto, 2008: 78).

## KESIMPULAN

Ada model tersendiri yang diterapkan di TK Widyapura Surakarta dalam mengajarkan bahasa Inggris kepada anak didiknya. Model tersebut adalah sebagai berikut. Pengajar bahasa Inggris di TK Widyapura adalah guru yang berasal dari sebuah lembaga sekolah di Surakarta yang menggunakan 2 bahasa/*bilingual* dalam pembelajarannya. Guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan bahasa Inggris dan pernah mengajar di perkursusan bahasa Inggris. Guru cukup akrab dengan anak didik karena guru sudah hafal sebagian besar nama-nama didik di TK itu. Pembelajaran bahasa Inggris diberikan sepekan sekali yaitu pada hari Sabtu dengan durasi waktu satu (1) jam. Jumlah anak didik ada 50 anak yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Dalam pembelajarannya dua kelompok tersebut digabung menjadi satu kelas. Karena guru bahasa Inggris berasal dari lembaga sekolah lain, maka materi yang diberikan saat itu tidak sesuai dengan tema kurikulum TK yang diangkat saat itu. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah *listen and repeat*. Guru meminta anak-anak menirukan kosakata yang diberikan dan anak-anak mengikutinya. Alat peraga edukatif (APE) yang ditunjukkan/dipergunakan guru tidak menggunakan APE dari TK tersebut namun guru membawa dari rumah atau kadang membuat sendiri. Kadang-kadang guru menggunakan buku tugas dari anak-anak ketika pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Perintah-perintah sederhana dari guru disampaikan dengan menggunakan bahasa Inggris, namun apabila anak belum paham apa yang dikatakan guru, maka guru menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Dari awal sampai akhir pembelajaran, model yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris sudah bagus, karena guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yaitu adanya pembukaan, apersepsi awal, inti, evaluasi, serta penutup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Masitoh. 2002. *“Developing young Children’s Language Ability Through Whole Language Approach and Its Implication on Teacher Role and Responsibilities”*. The 2011 International Early Childhood Studies Conferences.
- Prieto, Victoria H. 2009. *“One language, two languages, three languages....More”*. Beyond the Journal. Young Children on the Web. January 2009:1-2
- Sadikin, Irma Safitri. 2011. *“Young Learners’ Vocabulary Improvement Through Audio Visual by Benefiting The Use of Youtube Videos”*. The 2011 International Early Childhood Studies Conferences.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.
- Suyanto, Kasihani KE. 2008. *“English For Young Learners”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Vernon-Feagans, Lynne, et.al. 2012. *Targeted Reading Intervention: A Coaching Model to Help Classroom Teachers With Struggling Readers*. Learning Disability Quarterly: DOI: 10.1177/0731948711434048 (diunduh 21 April 2015).